



# TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

NO 40 | AGUSTUS 2021

**3** Susu untuk Pertumbuhan, *is it overrated?*



MD INSIGHT

**6** 3VD dan CABG



MD REVIEW

**8** Manfaat Olahraga dalam Penatalaksanaan Obesitas



MD EVENT

**12** Gangguan Tidur pada Tenaga Kesehatan



MD PRACTICE

## MD HEADLINES

### SINDROM PASCA COVID:

# SEBUAH PANDEMI DALAM PANDEMI



Saat ini dunia masih disibukkan dengan pandemi Covid-19, namun demikian para ahli penyakit kronik dan epidemiologi sudah memperingatkan akan terjadinya sebuah pandemi yang lebih mengkhawatirkan dan berdampak lebih besar yakni Sindrom Pasca Covid. Covid-19 diketahui tidak hanya menimbulkan permasalahan medis dalam fase akut, namun juga mengakibatkan kerusakan jaringan dan penurunan kapasitas fungsional akibat reaksi inflamasi terkait. Saat ini diketahui sampai sepertiga dari penyintas Covid-19 mempunyai masalah menetap, bahkan sampai seperlima diantaranya dapat mengalami gejala baru atau perburukan. Sesak napas pada saat melakukan aktivitas merupakan keluhan yang paling banyak dikeluhkan (22.9%), diikuti dengan batuk (15.4%) dan gangguan penghiduan dan/atau perasa (13.1%).

Secara **patofisiologi** beberapa mekanisme telah ditemukan terkait terjadinya kerusakan akut pada Covid-19, diantaranya adalah:

toksitas viral langsung; kerusakan endotel dan mikrovaskular; disregulasi sistem imun dan terjadinya hiper-inflamasi; hiperkoaguabilitas dengan trombosis; serta gangguan maladaptif dari jalur angiotensin 2 (ACE2). Kerusakan akut yang terjadi dapat menimbulkan sekuele di berbagai organ terkait, seperti fibrosis paru, kecenderungan trombosis, gagal jantung, penurunan kapasitas mental dan gangguan psikiatrik, gangguan fungsi ginjal kronik, sampai gangguan regulasi hormonal. Selain kerusakan akibat permasalahan akut, beberapa patomekanisme spesifik sindrom pasca Covid juga menimbulkan permasalahan kronik, diantaranya: gangguan patofisiologis akibat virus; gangguan respons imun berdampak infeksi akut; dan dampak sekuele dari penyakit kritis.

**Penanganan** sindrom pasca Covid memerlukan pendekatan multidisipliner, karena seringkali penyintas tidak hanya mengalami gangguan di satu sistem. Interaksi antara berbagai sistem organ berdampak sindrom

pasca Covid seringkali kompleks, sehingga pemahaman menyeluruh dari patofisiologi yang terjadi pada pasien spesifik merupakan kunci untuk menghindari terjadinya under/over-treatment. Proses pemulihan pada pasien-pasien ini sebaiknya dipimpin oleh seorang generalis (spesialis penyakit dalam atau spesialis anak) yang memahami seluk beluk penanganan penyakit kronik, dengan didukung oleh tim spesialis terkait, mulai dari pulmonolog, kardiolog, neurolog, nutrisi, rehabilitasi medis dan psikolog. Patut ditekankan keterlibatan nutrisi dan rehabilitasi medik merupakan peranan kunci dalam memulihkan kesehatan pasien sindrom pasca Covid, sebagaimana diketahui dampak dari penyakit kronik terhadap status gizi dan kapasitas fungsional seseorang sangatlah besar. Selain itu dipertimbangkan juga keterlibatan dari kelompok penyintas untuk dapat memberikan dukungan moral, spiritual dan juga keterampilan praktis untuk hidup dengan

sindrom pasca Covid.

Baru-baru ini, para ahli di bidang imunitas virus dari Universitas Yale, juga telah mengemukakan salah satu **mekanisme kunci** dari sindrom pasca Covid adalah adanya gangguan dari proses bersihan virus dan disregulasi dari kerja sel limfosit T, sehingga menimbulkan proses penyakit yang serupa dengan sindrom kelelahan kronik (Chronic Fatigue Syndrome) yang diduga juga dicetuskan oleh infeksi virus kronik seperti virus Epstein-Barr dan Cytomegalovirus. Kedepannya dengan pemahaman lebih lanjut dari mekanisme terjadinya sindrom pasca Covid, diharapkan dapat dikembangkan terapi spesifik yang dapat menargetkan patomekanisme spesifik dan pada akhirnya memperbaiki kualitas hidup serta kapasitas fungsional penyintas. Artikel ini disusun oleh Dr. dr. Stevent Sumantri, DAA, SpPD, K-AI; konsultan alergi imunologi klinik dari Siloam Hospital Lippo Village dan Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan. **MD**